JEBRA:
Jurnal Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata
https://jebra.pinuspublishing.id
Email: admin@pinuspublishing.id

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

Analisis Pemahaman Nilai Informasi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Pusat Pengembangan Bisnis Disalah Satu Universitas Surabaya

Sefian Dwi Oktaviano[1], Ratna Anggraini Aripratiwi [2]
[1,2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya
Email korespondensi: ratna.anggraini@uinsa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing the value of information in financial reporting at the Business Development Center (PUSBIS) at a university in Surabaya. The factors examined include the effectiveness of the implementation of accrual-based Government Accounting Standards (SAP), internal controls, human resource competency, and organizational commitment. This study used a qualitative method with a descriptive approach to gain a deeper understanding of the actual conditions in the field. Data were collected through in-depth interviews, observations, documentation studies, and focus groups (FGDs). The results indicate that SAP implementation has not been consistent, marked by the persistence of cash-based recording practices that reduce the relevance and reliability of financial information. Furthermore, uneven human resource competency and weak organizational commitment at the operational level also reduce reporting integrity. These findings emphasize the need to strengthen internal accounting guidelines, increase human resource capacity through accrual accounting training, and optimize the monitoring system and accountability-based work culture across all PUSBIS units..

Key Words: *Government Accounting Standards, HR competency, internal control, organizational commitment, financial reporting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai informasi dalam pelaporan keuangan di Pusat Pengembangan Bisnis (PUSBIS) pada Salah Satu Universitas yang ada di Surabaya. Faktor-faktor yang dikaji meliputi efektivitas penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual, pengawasan internal, kompetensi sumber daya manusia, serta komitmen organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi faktual di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan diskusi terfokus (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAP belum berjalan konsisten, ditandai dengan masih adanya praktik pencatatan berbasis kas yang menyebabkan berkurangnya relevansi dan keandalan informasi keuangan. Selain itu, kompetensi SDM yang belum merata dan lemahnya komitmen organisasi pada tingkat operasional turut menurunkan integritas pelaporan. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan pedoman akuntansi internal, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan akuntansi akrual, serta optimalisasi sistem pengawasan dan budaya kerja berbasis akuntabilitas di seluruh unit PUSBIS.

Kata Kunci: *Standar Akuntansi Pemerintahan, kompetensi SDM, pengawasan internal, komitmen organisasi, pelaporan keuangan*

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pemerintahan di Indonesia menunjukkan perubahan yang cukup besar, terutama terkait peningkatan akuntabilitas di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Satuan Kerja PTN dituntut untuk lebih proaktif dalam menyediakan informasi kepada publik sebagai bentuk pemenuhan hak masyarakat untuk mengetahui, menerima informasi, dan menyampaikan aspirasi. Keterbukaan informasi ini menjadi landasan penting bagi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Di antara berbagai aspek tata kelola, akuntabilabilitas keuangan memegang peranan penting karena menjadi ukuran sejauh mana pemerintah mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Agar kualitas laporan keuangan dapat terpenuhi, penerapan karakteristik kualitatif dalam penyajian informasi akuntansi perlu dijalankan secara konsisten (Prayogo, Fikri, and Nandini 2023).

Dalam upaya mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas, salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan adalah efektivitas pengawasan internal. Pengawasan ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang menilai secara independen apakah pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah telah berjalan sesuai ketentuan. Namun, berbagai kasus korupsi yang masih terjadi di sejumlah daerah menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal belum beroperasi secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan pemerintahan dilaksanakan secara ekonomis, efisien, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan demikian, penguatan pengawasan internal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan akuntabilitas serta menjaga keandalan laporan keuangan di lingkungan perguruan tinggi negeri (Widyaningrum, Mintarti, & Priyagus 2021).

Pemahaman yang baik terhadap regulasi juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual merupakan salah satu regulasi yang disusun untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Meski demikian, penerapan sistem akuntansi berbasis akrual tidaklah sederhana, karena membutuhkan pemahaman yang komprehensif dari seluruh pihak yang

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

terlibat dalam proses pencatatan dan pelaporan. Tanpa penguasaan yang memadai terhadap aturan tersebut, potensi terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyajian laporan keuangan menjadi lebih besar (Prayogo, Fikri, and Nandini 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga memegang peranan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Peralihan dari sistem manual ke sistem berbasis komputer memungkinkan instansi pemerintah mengolah data keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Namun, optimalisasi teknologi informasi masih terkendala oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan perangkat keras dan lunak, kurangnya pembaruan data, serta minimnya sumber daya manusia dan anggaran yang memadai. Hambatan-hambatan ini membuat pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal dalam mendukung proses pelaporan keuangan (Aurelia and Tarmizi 2023).

Komitmen organisasi juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kesediaan Satuan Kerja Perguruan Tinggi Negeri (Satker PTN) untuk menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi merupakan langkah penting dalam menjaga kepatuhan dan memastikan kualitas informasi yang disajikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu laporan keuangan di lingkungan perguruan tinggi negeri, terutama dalam hal konsistensi pelaksanaan prosedur, ketepatan waktu pelaporan, serta kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan (PTN) (Hermanus Rangga Tabu, Ratnawati, and M. Taufiq Noor Rokhman 2023).

Fenomena rendahnya kualitas laporan keuangan di sejumlah daerah menunjukkan masih besarnya peluang terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian bagi negara. Praktik tata kelola keuangan yang kurang baik berdampak pada meningkatnya biaya ekonomi, menurunnya kualitas pelayanan publik, serta percepatan kerusakan fasilitas umum, di samping tingginya biaya transaksi yang harus ditanggung. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan. Idealnya, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan perbaikan regulasi di bidang keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Namun, kenyataannya kesenjangan tersebut masih terus terjadi. Laporan hasil pemeriksaan Badan

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan adanya ribuan kasus ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang mencakup temuan berdampak finansial maupun administratif, meskipun sebagian telah ditindaklanjuti melalui penyetoran ke kas negara atau penyerahan aset selama proses pemeriksaan (Nasution, Rokan, and Lubis 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui makna, pengalaman, serta pandangan para pihak yang terlibat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus menggali faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan di PUSBIS pada salah satu universitas di Surabaya. Aspek-aspek seperti kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan efektivitas sistem pengendalian internal tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya dengan data kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pelaporan keuangan, berbagai kendala yang muncul, serta bagaimana para pelaksana memaknai praktik tersebut dalam kegiatan sehari-hari (Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, and Norlaila 2025).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan, sehingga peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan fenomena tersebut secara lebih mendalam (Larasati, Diaz, and Novieyana 2022).

Target penelitian ditujukan pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan di PUSBIS pada salah satu Universitas yang ada di Surabaya. Informan penelitian terdiri dari pihak Koordinator bidang finance & kewirausahaan yang terkait dengan penyampaian data keuangan. Pengelola akuntansi & keuangan yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan.

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; wawancara mendalam untuk menggali informasi tentang pengalaman, pemahaman, dan kendala yang dihadapi dalam pelaporan keuangan. Observasi mengamati secara langsung proses penyusunan pelaporan keuangan serta pemanfaatan teknologi informasi di PUSBIS. Dokumentasi menelaah laporan keuangan, SOP, pedoman internal, dan dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian. diskusi terfokus (Focus Group Discussion) (Putri and Murhayati 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana hasil reduksi disusun dalam bentuk narasi atau kategori tematik agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menginterpretasikan data untuk menemukan makna, pola, atau hubungan antar-faktor yang diteliti, serta melakukan verifikasi guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Meirza Nanda Faradita, Kunti Dian Ayu Afiani, and Ade Firmannandya 2023).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual di Pusat Pengembangan Bisnis (PUSBIS) pada salah satu universitas di Surabaya masih menghadapi kendala berupa inkonsistensi dalam praktiknya. Walaupun secara formal regulasi telah mewajibkan penggunaan basis akrual sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010, pelaksanaan di lapangan memperlihatkan adanya kecenderungan kembali menggunakan basis kas. Kondisi ini berdampak cukup serius terhadap kualitas penyajian data keuangan, terutama karena transaksi nonkas seperti pembiayaan operasional pada salah satu unit bisnis tidak dapat dicatat secara utuh dan akurat. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang relevan dan tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Sukma sari 2024).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan dan Nurabiah (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas penerapan SAP sangat bergantung pada kemampuan staf dalam memahami dan menerapkan prosedur akuntansi berbasis akrual secara konsisten. Dalam perspektif teori perilaku organisasi, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui konsep kompetensi individu dan *readiness for change*. Perubahan sistem akuntansi dari basis kas ke basis akrual tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan kognitif, afektif, dan instrumental dari para pelaksana di tingkat operasional. Ketidaksiapan pada aspek-aspek tersebut sering kali menimbulkan resistensi maupun kesalahan dalam penerapan standar baru (RAMADHAN and Nurabiah 2024).

Dari perspektif kualitas pelaporan, inkonsistensi dalam penerapan SAP berdampak langsung pada menurunnya nilai informasi laporan keuangan, terutama pada aspek relevansi dan keandalan. Penggunaan basis kas hanya menggambarkan transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan, tanpa mencatat hak dan kewajiban yang sebenarnya dimiliki oleh entitas. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan tidak mampu mencerminkan posisi keuangan secara utuh dan tidak sesuai dengan prinsip akrual yang menjadi standar utama dalam pelaporan sektor publik modern. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang informatif untuk menilai kinerja keuangan secara komprehensif (Lina Rosana and Risma Wira Bharata 2023)

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga terbukti menjadi faktor penting dalam menjamin keandalan dan kredibilitas pelaporan keuangan di PUSBIS. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar staf keuangan menyatakan bahwa mereka belum memperoleh pelatihan yang memadai terkait penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teoritis mengenai akuntansi akrual dan praktik pencatatan transaksi yang dilakukan sehari-hari. Akibatnya, masih ditemukan ketidaktepatan dalam pengelompokan pendapatan, belanja, dan pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas informasi keuangan yang disajikan (Sismiati and Sulaiman 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Yenni, Junaedi, dan Wijaya (2024) yang menegaskan bahwa kompetensi teknis SDM merupakan prasyarat utama dalam menghasilkan

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat diaudit secara memadai. Studi tersebut menunjukkan bahwa instansi yang rutin menyelenggarakan pelatihan akuntansi memiliki tingkat kepatuhan terhadap implementasi SAP yang lebih tinggi serta tingkat kesalahan pencatatan yang lebih rendah. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi di PUSBIS lebih tepat dikategorikan sebagai isu kapasitas institusional dan literasi akuntansi, bukan sebagai kendala struktural dalam sistem pelaporan (Yenni, Junaedi, and Wijaya 2024).

Dari perspektif manajerial, lemahnya komitmen organisasi pada tingkat pelaksana dapat dijelaskan melalui konsep *organizational control* dan *accountability system*. Ketika mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan pelaporan tidak dijalankan secara efektif, rantai umpan balik (*feedback loop*) dalam sistem pengendalian manajerial menjadi terputus. Hal ini menyebabkan para pelaksana tidak memiliki dorongan yang memadai untuk mematuhi standar pelaporan yang telah ditetapkan. Selain itu, tidak adanya sistem insentif dan sanksi yang jelas menimbulkan *compliance gap*, yaitu kesenjangan antara kebijakan formal dan praktik yang terjadi di lapangan. Dalam konteks teori perilaku organisasi, situasi ini menunjukkan lemahnya upaya penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku akuntabel, karena kinerja pelaporan tidak dijadikan dasar penilaian atau penghargaan individu. Akibatnya, kepatuhan administratif cenderung bersifat situasional dan tidak konsisten, yang pada akhirnya menurunkan integritas serta nilai informasi laporan keuangan secara keseluruhan (Galih Rosanti, Cris Kuntadi, and R. Luki Karunia 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, komitmen organisasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan di lingkungan PUSBIS pada salah satu universitas di Surabaya. Meskipun pimpinan telah menunjukkan komitmen melalui kebijakan transparansi dan penyusunan laporan keuangan secara triwulanan, pada tingkat operasional masih ditemukan ketidakkonsistenan, terutama berupa keterlambatan dalam penyampaian laporan pendukung dari beberapa unit usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi belum sepenuhnya terinternalisasi hingga ke seluruh lapisan pelaksana, sehingga muncul kesenjangan antara komitmen formal yang tercantum dalam kebijakan dan komitmen aktual yang tercermin dalam praktik pelaporan sehari-hari (Pribadi, Karnadi, and Sari 2023).

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Kurniawan (2024) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di sektor publik. Studi tersebut menemukan bahwa unit kerja yang mendapat dukungan kuat dari pimpinan dalam hal akuntabilitas cenderung memiliki tingkat kepatuhan pelaporan yang lebih tinggi dibandingkan unit yang hanya menerapkan gaya kepemimpinan administratif. Dengan kata lain, keberpihakan pimpinan terhadap transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penentu dalam terciptanya praktik pelaporan yang konsisten dan berkualitas (Rahayu and Kurniawati 2024).

Dari sudut pandang kualitas tata kelola, lemahnya internalisasi komitmen organisasi di tingkat pelaksana menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakseimbangan antara *tone at the top* dan perilaku operasional sehari-hari. Jika dilihat melalui teori perilaku organisasi, situasi ini menggambarkan belum berjalannya mekanisme *organizational alignment*, yaitu keselarasan antara nilai yang dianut, kebijakan yang ditetapkan, dan tindakan nyata dalam proses pelaporan. Ketika arahan pimpinan tidak benar-benar diterapkan dalam prosedur kerja maupun kebiasaan pegawai, muncul kecenderungan terjadinya *compliance drift* atau penurunan kepatuhan secara perlahan akibat lemahnya fungsi pengawasan. Keterlambatan penyampaian laporan pendukung merupakan salah satu tanda bahwa implementasi kebijakan akuntabilitas belum berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan perspektif tersebut, komitmen organisasi tidak cukup hanya dituangkan dalam bentuk regulasi, tetapi perlu ditopang oleh proses internalisasi nilai yang berkelanjutan melalui monitoring, pembinaan, serta penguatan sistem akuntabilitas di setiap level pelaksana (Putu, Agustina, and Wahyuni 2024)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas nilai informasi laporan keuangan PUSBIS pada salah satu universitas di Surabaya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu konsistensi penerapan SAP, efektivitas pengawasan internal, kompetensi SDM, serta komitmen organisasi. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem pelaporan, sehingga kelemahan pada salah satu aspek berpotensi menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan. Secara praktis, temuan ini menegaskan perlunya penyusunan pedoman akuntansi internal berbasis akrual, penguatan fungsi Sistem

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

Pengendalian Internal (SPI), pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta standardisasi komitmen organisasi di seluruh unit. Langkah-langkah tersebut diperlukan untuk memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan tetap terjaga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas dan nilai informasi laporan keuangan di Pusat Pengembangan Bisnis (PUSBIS) pada salah satu universitas di Surabaya masih dipengaruhi oleh sejumlah kendala yang bersifat teknis maupun manajerial. Ketidakkonsistenan dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual, lemahnya pengawasan internal, serta terbatasnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama yang menurunkan reliabilitas pelaporan. Walaupun pedoman akuntansi berbasis akrual telah diadopsi secara formal, praktik pencatatan di lapangan belum sepenuhnya mengikuti ketentuan tersebut, terutama pada transaksi yang tidak mudah dicatat menggunakan basis kas. Selain itu, mekanisme pengendalian internal yang belum optimal menyebabkan proses pemeriksaan dan verifikasi data berlangsung kurang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SAP tidak hanya memerlukan dukungan regulasi, tetapi juga kesiapan organisasi dalam hal kapasitas SDM, penguatan sistem pengawasan, serta komitmen manajerial untuk menjaga konsistensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Saran

PUSBIS Pada Salah Satu Universitas yang ada di Surabaya perlu memperkuat sistem pengendalian internal melalui pembentukan unit audit internal khusus di tingkat pusat dan unit usaha. Langkah ini penting untuk memastikan setiap transaksi keuangan tercatat sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual. Selain itu, PUSBIS perlu menerapkan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang lebih terukur dan memastikan penerapannya konsisten di seluruh unit bisnis. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga perlu dilakukan melalui pelatihan rutin mengenai akuntansi berbasis akrual dan

Bulan Maret Tahun 2026
Volume 2, Nomor 1
ISSN:3063-914X
Pp: 28-40

penggunaan sistem informasi keuangan terintegrasi agar laporan keuangan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan unit-unit usaha lain di bawah Pada Salah Satu Universitas yang ada di Surabaya atau membandingkan dengan perguruan tinggi negeri lain, baik yang berstatus Satker maupun BLU. Pendekatan *mixed methods* juga dapat digunakan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif antara temuan kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam pengaruh faktor budaya organisasi dan integrasi sistem teknologi informasi terhadap efektivitas pelaporan keuangan sektor publik.

Daftar Pustaka

Aurelia, Nabila, and Rosmiati Tarmizi. 2023. "Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemda Tanggamus)." *Jurnal EMT KITA* 7(2): 563–71.

Kualitas, Terhadap, and Penyajian Laporan. 2023. "JURNALKU Volume 3 No.1, 2023 IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL TERHADAP KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN." 3(1): 23–34.

Larasati, Anistya Fitri, Marsela Diaz, and Syarifah Novieyana. 2022. "Restrukturisasi Kredit Bermasalah Selama Pandemi Covid-19 Di Bank Mandiri Mikro Pontianak Restructurisation for Impaired Credit during Pandemic Covid-19 at Mandiri Micro Bank Pontianak." 6(1): 57–67.

Manajemen, Jurnal, and Akuntansi Logistik. 2024. "Jurnal Manajemen , Akuntansi Dan Logistik." 2(3).

Nasution, Nurul Izzah, Mustafa Kamal Rokan, and Arnida Wahyuni Lubis. 2023. "Pengaruh Kelemahan Sistem Pengendalian Intern Dan Ketidakpatuhan Atas Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Opini Audit Bpk Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Sumatera Utara Tahun 2019-2021." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7: 31109–26.

No, Vol. 2023. "Jurnal Bidang Pendidikan Dasar." 7(1): 1–11.

Prayogo, Youdhi, Atar Satria Fikri, and Khairunnisa Puti Nandini. 2023. "Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Akrual Dalam Penyusunan Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah." *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)* 3(2): 44–58. http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamikapage44.

Pribadi, Akhmad Ribut, Karnadi Karnadi, and Lita Permata Sari. 2023. "PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH DENGAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso)." *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* 2(10): 2274.

Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. 2025. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." 9: 13074–86.

Putu, Luh, Mia Agustina, and Made Arie Wahyuni. 2024. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi , Komitmen Organisasi , Sistem Pengendalian Internal , Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di LPD Kecamatan Sukasada." 15(4): 275–86.

Rahayu, Luluk Atiqah Duwi, and Lintang Kurniawati. 2024. "Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Seminar Nasional Cendekiawan* 18(1): 530–39.

RAMADHAN, M ZIQRY, and Nurabiah Nurabiah. 2024. "PENGARUH PEMAHAMAN

STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada OPD BPKAD Pemerintahan Kota Bima)." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7(1): 1–18.

Sismiati, S, and S Sulaiman. 2024. "(No Sinta No DOI) Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2(11): 536–39. http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/827%0Ahttps://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/download/827/645.

Sukma sari, Ismi. 2024. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dalam Penyajian Laporan Keuangan Oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan." : 83.

Sumber, Kompetensi et al. 2023. "Komitmen Organisasi Terhadap Pengelolaan." 1(1): 23–28.

Teknologi, Jurnal et al. 2025. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)." 02(03): 793–800.

Yenni, Elfita, Achmad Tavip Junaedi, and Evelyn Wijaya. 2024. "Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)* 4(2): 24–45.